

IMPLEMENTATION OF VERBAL TENNIS LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENT LEARNING MOTIVATION OF CLASS VIII STATE SCHOOL OF 21 PEKANBARU

Windari¹, Sri Erlinda², Supentri³

windari.windari@student.unri.ac.id¹, linda_sri@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³

Phone : 081268436791

*Civic Education and Citizenship Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This research was conducted with the aim to determine the effect of tennis verbal learning model in increasing the learning motivation of VIII grade students of SMP Negeri 21 Pekanbaru. This research is motivated by problems found in the learning process which are seen as phenomena that provide awareness for teachers to always provide innovations in the selection and use of models in the learning process. The tennis verbal learning model applies the verbal abilities of students in understanding PKn lessons that are communicated directly by students. The formulation of the problem in this study is "How does the tennis verbal learning model influence the learning motivation of VIII grade students of SMP Negeri 21 Pekanbaru. The purpose of this study was to determine the effect of tennis verbal learning model on learning motivation of eighth grade students of Pekanbaru 21 Junior High School in PKn subjects. The population of this study was all eighth grade students of SMP Negeri 21 Pekanbaru, totaling 386 students and 78 sample students consisting from class VIII 4, VIII 5, and VIII 6. This research was conducted in March-April 2019. The technique of data collection was done by observation, questionnaire, and documentation. The data analysis technique uses descriptive and quantitative analysis methods. The results of this study indicate in the experimental class with an average value for the high category that is 39.75%, the moderate category is 60.25%. While the average value in the control class has an average of 17.95% in the high category, the medium category is 78.20% and the low category is 3.85%. Based on the analysis of the different "t" test the two classes show $t_{count} > t_{table}$ ($9.38 > 1.66$) which means that there is an influence between using the tennis verbal learning model using conventional methods.

Key Words: Tennis Verbal, Motivation Study

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TENNIS VERBAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 PEKANBARU

Windari¹, Sri Erlinda², Supentri³

windari.windari@student.unri.ac.id¹, linda_sri@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
HP: 081268436791

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tennis verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran yang dipandang sebagai fenomena yang memberikan kesadaran bagi guru untuk selalu memberikan inovasi-inovasi dalam pemilihan dan penggunaan model dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tennis verbal mengaplikasikan kemampuan verbal siswa dalam memahami pelajaran PKN yang dikomunikasikan langsung oleh siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran tennis verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tennis verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru dalam mata pelajaran PKN. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 386 siswa dan sampel penelitian berjumlah 78 siswa yang terdiri dari kelas VIII 4, VIII 5, dan VIII 6. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata untuk kategori tinggi yaitu 39,75%, kategori sedang yaitu 60,25%. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas control memiliki rata-rata dengan kategori tinggi 17,95%, kategori sedang 78,20% dan kategori rendah yaitu 3,85%. Berdasarkan analisis uji beda “t” kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,38 > 1,66$) yang berarti ada pengaruh antara menggunakan model pembelajaran tennis verbal dengan menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: Tennis Verbal, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan komponen penting bagi sebuah negara, terutama dalam hal pembangunan. Cerminan suatu negara juga dapat dilihat dari segi pendidikan negara tersebut. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menempuh berbagai upaya salah satunya adalah peningkatan kualitas guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami segala aspek proses pembelajaran. Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat pun merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar yang menyenangkan. Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sedangkan model pembelajaran Tennis Verbal adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses umpan balik kepada siswa secara penuh untuk dapat meningkatkan kesiapan tiap-tiap siswa dalam suatu kelompok. Dalam suatu kelompok terdiri dari beberapa teman siswa yang berbeda dari teman biasanya yang dituntut untuk saling bekerja sama demi keberhasilan kelompok tersebut (Ginnis, 2008).

Khodijah (2014) menyatakan, motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dari pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar serta dipengaruhi faktor-faktor pendukung untuk mencapai suatu keberhasilan.

Materi, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif untuk mengoptimalkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. (Buana, 2013). Selain itu, perubahan kurikulum yang berhubungan dengan nilai-nilai negara juga mempengaruhi. Ini dipandang mendesak karena kurikulum yang baik akan mencapai tujuan pendidikan dan tujuan Indonesia. (Supentri, 2016).

Fenomena yang terjadi dilapangan yaitu pada SMP Negeri 21 Pekanbaru, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswanya masih tergolong rendah, salah satunya pada mata pelajaran PKn. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Wan Fadhillah, S.Pd, salah seorang guru PKn di SMPN 21 Pekanbaru pada Jumat 1 Februari 2019 pada pukul 09.00 WIB. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi

oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor fisik dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor non sosial dan faktor sosial. Untuk itu, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mampu belajar karena memang siswa yang menjadi subjek utama dalam belajar. (Daryanto, 2012).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran Tennis Verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru pada mata pelajaran PKn ?” dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Tennis Verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru dalam mata pelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Sidomulyo Timur, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru No. 639. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 386 siswa. Adapun sampel diambil dengan tahapan sebagai berikut (1) menguji homogenitas dari ketiga kelas yang dipilih secara random, (2) menentukan kelas sampel secara random dari yang homogen, (3) menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random. Rencana penelitian ini bersifat eksperimen. Setiap analisis data melalui pendekatan statistik digunakan untuk mengetahui motivasi belajar PPKn pada dua kelompok yang mendapat perlakuan berbeda. Dengan demikian dapat digambarkan dengan tabel berikut :

Kelas	Pre-Test	Perlakuan Model <i>Tennis Verbal</i>	Post-Test
	Sebelum		Sesudah
Eksperimen	√	√	√
Kontrol	√	-	√

Berdasarkan tabel diatas, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diukur motivasi sebelum penelitian dilaksanakan. Selama pelajaran berlangsung, kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran tennis verbal sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan. Kemudian diakhiri proses belajar mengajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan post tes angket motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut (1) menentukan jawaban dari setiap butir pertanyaan, (2)

menentukan bobot untuk setiap kategori butir pernyataan, (3) menghitung rata-rata skor setiap kategori dengan membagi skor total yang diperoleh dari setiap kategori. Dengan menggunakan opsi jawaban sebagai berikut :

Sangat Setuju = 4
 Setuju = 3
 Kurang Setuju = 2
 Tidak Setuju = 1

Sehingga skor maksimal yang diperoleh untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{alternatif}}$$

Skor maksimal : (4 x jumlah siswa x jumlah indikator)

Skor minimal : (1 x jumlah siswa x jumlah indikator)

Sedangkan pada lembar observasi aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 35 (7x5) dan (7x1). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan model pembelajaran *tennis verbal* dapat dihitung dengan cara (1) menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna, (2) menentukan interval (I), yaitu : $I = \frac{35-7}{5} = 5,6$, (3) menentukan tabel klasifikasi standar pembelajaran model pembelajaran *tennis verbal* yaitu, dengan menggunakan opsi jawaban yaitu skor 1 jika kategori “tidak sempurna”, skor 2 jika kategori “kurang sempurna”, skor 3 jika kategori “cukup sempurna”, skor 4 jika kategori “sempurna” dan skor 5 jika kategori “sangat sempurna”.

2. Analisis Statistik

Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

X_1 = Simbol rata-rata untuk kelas sampel 1

X_2 = Simbol rata-rata untuk kelas sampel 2

x_i = Menyatakan nilai ujian

f_i = Frekuensi nilai x_1 yang bersesuaian

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

$\sum f_i x_i$ = Jumlah setelah dikalikan antara frekuensi dengan nilai ujian. (Sugiyono, 2012)

Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2012), pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan:

F = Simbol Statistik variabel

S_1^2 = Varian kelas sampel 1

S_2^2 = Varian kelas sampel 2

n_1 = Jumlah anggota kelas sampel 1

n_2 = Jumlah anggota kelas sampel 2

Standar Deviasi

Menghitung standar deviasi (s) skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 1}$$

Keterangan :

S^2 = Simbol Standar deviasi gabungan

n_1 = Jumlah sampel kelas kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelas kelompok 2

S_1^2 = Nilai varians kelas sampel kelompok 1

S_2^2 = Nilai varians kelas sampel kelompok 2

(Sudjana,2012)

T-hitung Distribusi

Menentukan T-hitung distribusi :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_{x1}} + \frac{S_2^2}{n_{x2}}}}$$

Keterangan : t = Simbol statistik untuk uji beda t

$\bar{X}_1$ = Jumlah skor rata-rata kelompok 1 (eksperimen)

$\bar{X}_2$ = Jumlah skor rata-rata kelompok 2 (kontrol)

nx_1 = Jumlah sampel kelompok 1

nx_2 = Jumlah sampel kelompok 2

Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi students (t) adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%. (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Homogenitas

Pada proses pelaksanaan penelitian, bagian pertama yaitu uji homogenitas. Pada bagian ini, penulis mengemukakan pembahasan tentang angket motivasi belajar sebanyak 8 pernyataan yang berbentuk objektif yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari tiga kelas untuk mengetahui tingkat motivasi pada mata pelajaran PPKn. Pemberian angket untuk uji homogenitas ini dilakukan pada hari Jumat 22 Februari 2019, Sabtu 23 Februari 2019 dan Senin 25 Februari 2019.

Dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa kelas VIII 4 yaitu 20,17 dengan varians 6,09, kelas VIII 5 yaitu 21,23 dengan varians 4,34, dan kelas VIII 6 yaitu 21,20 dengan varians 4,56.

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VIII 4 dengan VIII 6 (lampiran 14)	1,33	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIII 5 dengan VIII 4 (lampiran15)	1,40	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIII 6 dengan VIII 5 (lampiran 16)	1,05	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Seperti dinyatakan oleh Sudjana (2012), kedua varians dapat dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil olahan data diatas, diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dari ketiga kelas tersebut.

Penentuan Kelas Sampel

Berdasarkan data olahan hasil motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Tennis Verbal, didapatkan bahwa ketiga kelas adalah homogen. Penentuan kelas sampel dilakukan dengan membuat undian secara random dalam gulungan kertas yang didalamnya terdapat tulisan berupa VIII 5 dan VIII 4, VIII 6 dan VIII 5 serta VIII 4 dan VIII 5. Hasilnya, didapatkan bahwa kelas VIII 6 dan VIII 5 yang menjadi kelas sampel.

Penentuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah penentuan kelas sampel, maka peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan cara kembali membuat 2 undian dari gulungan kertas kecil yang berisi tulisan kelas VIII 6 dan kelas VIII 5. Kemudian, kedua kertas tersebut kembali diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka peneliti mendapatkan kelas VIII 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 6 sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan Terhadap Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Tennis Verbal

Pada pelaksanaan pembelajaran terhadap kelas eksperimen, model pembelajaran Tennis Verbal diterapkan sebanyak dua kali. Penerapan pertama dilakukan pada tanggal 8 Maret 2019, sedangkan penerapan kedua dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019. Secara lebih rinci, hasil aktivitas observasi guru dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Aktivitas Guru	Penerapan Pertama		Penerapan Kedua		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Total	%
1)	Kegiatan 1	4	80	5	100	4,5	90
2)	Kegiatan 2	4	80	4	80	4	80
3)	Kegiatan 3	3	60	5	100	4	80
4)	Kegiatan 4	4	80	5	100	4,5	90
5)	Kegiatan 5	3	60	4	80	3,5	70
6)	Kegiatan 6	3	60	4	80	3,5	70
7)	Kegiatan 7	4	80	5	100	4,5	90
Jumlah %		25	71,42	32	91,42	28,5	81,42
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Hasil Motivasi Belajar Siswa

1. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Distribusi motivasi belajar kelas eksperimen akan dijabarkan pada bagian ini dalam bentuk tabel. Skor motivasi belajar kelas eksperimen akan dibandingkan dengan skor motivasi belajar kelas kontrol untuk melihat terdapat atau tidaknya perbedaan diantara keduanya. Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Interval	Kategori	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-
22,7 – 27,5	Tinggi	7	17,95	24	61,54	15,5	39,75
17,8 – 22,6	Sedang	32	82,05	15	38,46	23,5	60,25
12,9 – 17,7	Rendah	-	-	-	-	-	-
8 – 12,8	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Jumlah		39	100 %	39	100 %	39	100

2. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-
22,7 – 27,5	Tinggi	5	12,82	9	23,08	7	17,95
17,8 – 22,6	Sedang	32	82,05	29	74,36	30,5	78,20
12,9 – 17,7	Rendah	2	5,13	1	2,56	1,5	3,85
8 – 12,8	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Jumlah		39	100 %	39	100 %	39	100

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Berdasarkan dengan lampiran 27, didapatkan bahwa hasil T_{hitung} sebesar 9,38 kemudian dikonfirmasi dengan T_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $dk=n_1 + n_2$, maka diperoleh nilai T_{tabel} adalah 1,66 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ (9,38 > 1,66), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Tennis Verbal* maka terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata untuk kategori “tinggi” 39,75 %, kategori “sedang” 60,25 %, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol mempunyai rata-rata kategori “tinggi” 17,95%, kategori “sedang” 78,20 % dan kategori “rendah” 3,85 %.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Tennis Verbal* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru. Tujuan diterapkannya model pembelajaran ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Tennis Verbal* terhadap motivasi belajar.

Dari pengolahan data, didapat nilai pada kelas eksperimen yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,40 < 3,97$ dengan taraf signifikan (α) = 5% dengan $dk= n_1 + n_2 - 2$ diperoleh 3,97.

Sedangkan padakelas kontrol, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,05 < 3,97$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa antara kelas VIII 5 dan kelas VIII 6 adalah homogen.

Kemudian bila ditinjau hasil analisis statistik dengan uji t maka diperoleh T_{hitung} 9,38 kemudian nilai T_{hitung} dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5% = 0,05, dk = $n_1 + n_2 - 2$ nilai T_{tabel} adalah 1,66 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,38 > 1,66$), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Tennis Verbal terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VII di SMP Negeri 21 Pekanbaru dapat diterima.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel model pembelajaran tennis verbal dan variabel motivasi belajar yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian.

Bersasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik, diperoleh harga $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran tennis verbal memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran tennis verbal maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pada proses belajar semua terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkan kembangkan cara berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dengan menggunakan model pembelajaran Tennis Verbal pada SMP Negeri 21 Pekanbaru maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan analisis uji beda t, terdapat perbedaan dua kelas tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,38 > 1,66$), yang berarti ada pengaruh signifikan antara menggunakan model pembelajaran Tennis Verbal dengan menggunakan metode konvensional.
2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen penggunaan model pembelajaran Tennis Verbal pertama sebesar 71,42 % dengan kategori “sempurna”. Penerapan kedua penggunaan model *Tennis Verbal* mengalami peningkatan yaitu 91,42 % dengan kategori “sangat sempurna”. Sedangkan skor rata-rata aktivitas guru tersebut adalah 81,42% dengan kategori “sangat sempurna”.
3. Perbedaan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Tennis Verbal* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata untuk kategori “tinggi” 39,75 %, kategori “sedang” 60,25 %. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol memiliki rata-rata kategori “tinggi” 17,95 %, kategori “sedang” 78,20 % dan kategori “rendah” 3,85%. Dengan demikian, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menerapkan

model pembelajaran Tennis Verbal dengan siswa yang menggunakan metode konvensional

Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru bidang studi PPKn, khususnya di SMP Negeri 21 Pekanbaru, agar dapat mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran Tennis Verbal atau sebagai alternatif pilihan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dengan menerapkan model pembelajaran Tennis Verbal siswa dapat merasakan adanya perubahan yang positif pada proses pembelajaran , sehingga siswa lebih aktif serta termotivasi.
2. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan inovasi model pembelajaran lainnya agar dalam pembelajaran tidak monoton dan terfokus pada satu metode pembelajaran saja. Penelitian ini diharapkan dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Sujianto, M.Si selaku PLT Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Sumarno, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS dan PLT Ketua Koordinator Prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Penasihat Akademik dan Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Supentri, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Gimin, M.Pd selaku Ketua Penguji, Bapak Hambali, M.Si selaku Penguji II dan Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H, selaku Penguji III yang telah memberikan banyak saran dan masukan positif untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Edison, M.Si, Bapak Saparen, S.Pd, MH, Bapak Indra Primahardani, MH, Bapak Supriadi, M.Pd selaku Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Kasturi dan Ibunda Hartiah yang telah memberikan banyak sekali bantuan moril dan materil serta yang tak henti-hentinya berdoa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi ini. Juga Adik tersayang Arya Sasi Kirana.
8. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2015 A dan 2015 B terkhusus Indah Apritasari, Jamilah, Siti Masitoh, Wanda Yurika, Isti Syahfitri, Merita Dewi dan Weny Shantoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, Aviv Putra. 2013. Teknik Pembelajaran Tennis Verbal Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi Berprestasi Berbeda. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 02(1) : 351- 358. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Ed. Bahasa Indonesia. Indonesia : Macanan Jaya Cemerlang.
- Khodijah N.(2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Statistka untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. 2012. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supentri, Supentri. Sikap Guru Pkn Terhadap Perubahan Kurikulum PKN Pada SMP Di Pekanbaru (Ditinjau Dari Nilai-Nilai Kebangsaan). *Cisoc: Pengembangan Sosial & Kemampuan Vocational*, 2016, 1.1.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003
FA